

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Laundry merupakan sebuah bisnis yang berkaitan dengan pelayanan jasa pencucian pakaian dengan menggunakan mesin cuci maupun mesin pengering otomatis dan cairan pembersih serta pewangi khusus. Jasa laundry bisa menjadi alternatif bagi sebagian orang yang memiliki aktivitas padat sehingga tidak sempat untuk mencuci pakaiannya sendiri. Disamping berbagai kesibukan yang padat serta waktu yang semakin sedikit dalam beraktivitas, mencuci pakaian menjadi permasalahan sendiri bagi setiap orang. Banyak usaha laundry yang telah didirikan di berbagai tempat, tidak hanya di perkotaan saja namun juga di pedesaan. Terdapat jenis usaha laundry yang umum ditemukan. Dengan semakin maraknya penggunaan jasa di bidang laundry di masa sekarang ini, banyak para kalangan dimulai dari kalangan para siswa, mahasiswa dan bahkan para pekerja sekalipun mereka sangat membutuhkan jasa di bidang laundry ini [1].

Umumnya transaksi jasa laundry dilakukan dengan tatap muka secara langsung yang dimana para pengguna jasa laundry langsung pergi ke tempat penyedia jasa laundry dan bertransaksi langsung ditempat jasa laundry. Dan pada umumnya para penyedia jasa laundry masih banyak yang melakukan proses transaksi secara manual dengan menggunakan buku seperti pendataan konsumen, perhitungan laba rugi dan laporan keuangan sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan manusia sangat besar [2].

Berdasarkan hasil tinjauan dari penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa contoh kasus salah satu diantaranya yaitu para pengguna jasa laundry yang tidak sempat dan tidak bisa pergi ketempat penyedia jasa laundry dikarenakan beberapa hal. Diantaranya karena ada beberapa pengguna jasa laundry yang terkendala dengan waktu dimana para pengguna jasa laundry ini sibuk dengan aktivitas sehari hari lainnya, kemudian terkendala dengan jarak yang dimana beberapa pengguna

jasa laundry harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk pergi ke tempat laundry karena tidak ada tempat penyedia jasa laundry terdekat [3].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 20 responden yang menggunakan jasa laundry untuk mencuci pakaian nya, ditemukan masalah yang sering dihadapi oleh para responden dimana didapatkan tanggapan bahwa 60% para responden pergi ke tempat laundry dengan lokasi cukup jauh. Kemudian 70% para responden beranggapan bahwa mereka memiliki kesibukan nya masing masing sehingga menyebabkan para responden tidak ada waktu untuk pergi ke tempat laundry, dan para responden juga memiliki kekhawatiran dimana tempat laundry yang akan mereka datang tutup ketika ingin melaundry pakaiannya. Lalu berdasarkan hasil wawancara kepada salahsatu penyedia jasa laundry, ditemukan suatu masalah dalam proses pencatatan transaksi yang masih menggunakan buku dan dicatat secara manual sehingga menurut penyedia jasa laundry tersebut sering terjadi eror dalam pencatatan dan tak jarang data yang dicatat sering hilang atau lupa menyimpan buku catatan transaksinya [4].

Masalah selanjutnya diambil dari hasil kuesioner yang dimana didapatkan tanggapan bahwa ketika pergi ke tempat jasa laundry mengalami mengantri ketika melakukan transaksi ditempat Laundry. Kemudian didapatkan lagi tanggapan tentang kemalasan para responden untuk mengantri ketika pergi ke tempat laundry pakaian, dan juga sering memiliki kekhawatiran dimana tempat laundry yang akan mereka datang penuh ketika ingin melaundry pakaiannya. Kemudian didapatkan tanggapan yang dimana para responden membutuhkan sebuah informasi mengenai status Laundry pakaian mereka secara real time [5].

Dari permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu sistem atau sebuah teknologi sistem yang dapat membantu para pengguna jasa laundry dan penyedia jasa laundry dalam melakukan transaksi secara online dalam bentuk aplikasi website yang dimana nantinya aplikasi ini akan menjadi aplikasi pihak ketiga atau aplikasi perantara dalam transaksi antara pihak penyedia layanan

jasa laundry dan pengguna layanan jasa laundry. Sehingga dengan adanya aplikasi ini dapat memudahkan transaksi serta menghemat waktu bagi kedua belah pihak.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Para pengguna jasa laundry memiliki kendala terhadap jarak tempat laundry yang cukup jauh.
2. Proses transaksi yang dilakukan secara manual, sehingga tak jarang terjadinya kesalahan manusia atau human error.
3. Sulitnya mendapatkan informasi tentang Laundry, jam operasional dan ketersediaan layanan laundry yang ada.

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maksud dari penelitian ini adalah **“Membangun Aplikasi Platform Penyedia Layanan Jasa Laundry Online”**.

1.3.2 Tujuan

Adapun tujuan yang dicapai dengan dilaksanakan nya penelitian ini adalah:

1. Mempermudah para pengguna jasa laundry untuk melaundry pakaian nya tanpa harus jauh – jauh pergi ke tempat laundry.
2. Mempermudah penyedia jasa laundry dalam bertransaksi dengan pengguna jasa laundry, transaksi dilakukan menggunakan system yang telah disediakan.

3. Mempermudah pengguna jasa layanan laundry dalam mendapatkan informasi tentang Laundry, jam operasional dan ketersediaan jasa layanan Laundry.

1.4 Batasan Masalah

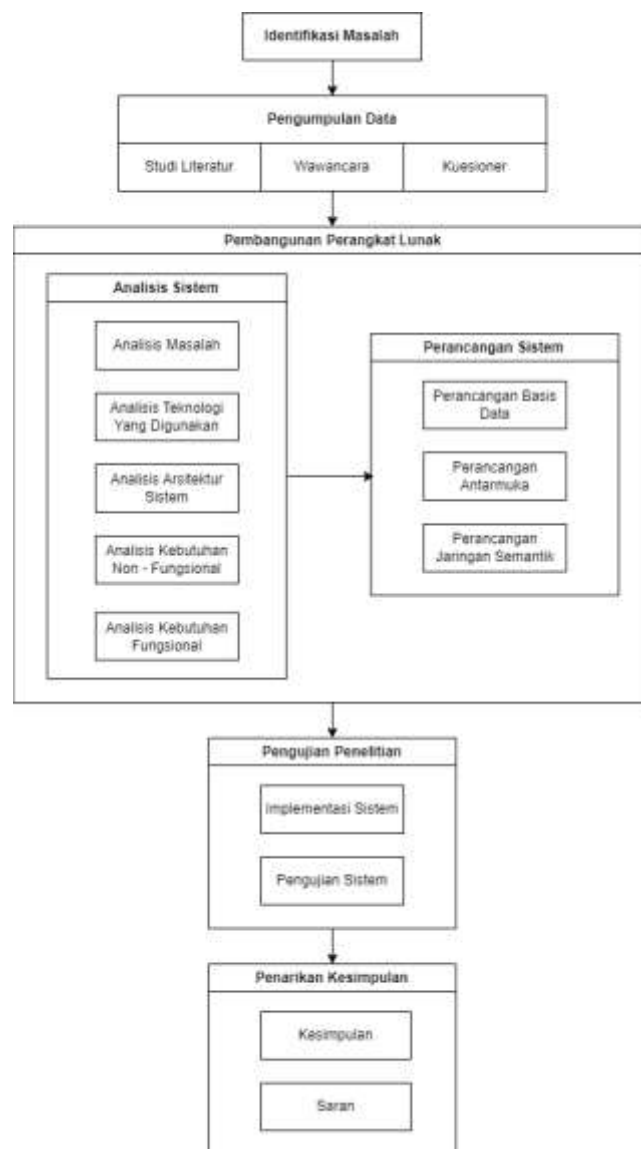
Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, maka untuk memperjelas permasalahan dan pencarian solusi masalah yang dikaji, masalah yang ada diberi batasan agar tidak meluas dan keluar dari topik utama pembahasan. Adapun batasan masalahnya antara lain:

1. Costumer menentukan tempat laundry yang akan digunakan jasanya berdasarkan jarak atau tempat laundry sesuai dengan kriteria costumer.
2. Penyedia Jasa Laundry harus memiliki jasa antar jemput pakaian Laundry
3. Transaksi yang dilakukan hanya sebatas transaksi dibidang jasa Laundry.
4. Layanan laundry online berfokus pada tempat jasa laundry yang berada dalam cakupan wilayah kota Bandung.
5. Untuk menentukan harga layanan, ditentukan berdasarkan berat pakaian yang akan di Laundry dan hal ini dilakukan oleh penyedia jasa laundry.
6. Metode pembayaran hanya menggunakan layanan pembayaran yang ada di API Midtrans untuk non tunai dan bisa juga menggunakan pembayaran secara tunai.
7. Paket Laundry yang tersedia hanya untuk paket laundry dengan satuan berat kg (kilo gram)

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian digunakan agar penelitian dapat dipecahkan secara logis berdasarkan data-data yang ada. Maka dari itu, penelitian ini akan menggunakan metodologi penelitian secara analisis deskriptif. Metodologi analisis deskriptif digunakan karena selama penelitian sistem akan dibangun secara akurat,

faktual, dan sistematis berdasarkan fakta yang ada. Implementasi metode tersebut terdiri dari dua tahapan yang harus ada, yaitu Pengumpulan data dan Pembangunan Perangkat Lunak [6]. Adapun kerangka kerja dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 Berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Kerja

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan kegiatan pencarian dan pengumpulan data dari literatur atau pustaka yang kemudian data tersebut akan membantu dalam memecahkan masalah yang ada di dalam penelitian. Pustaka tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel, dan laporan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

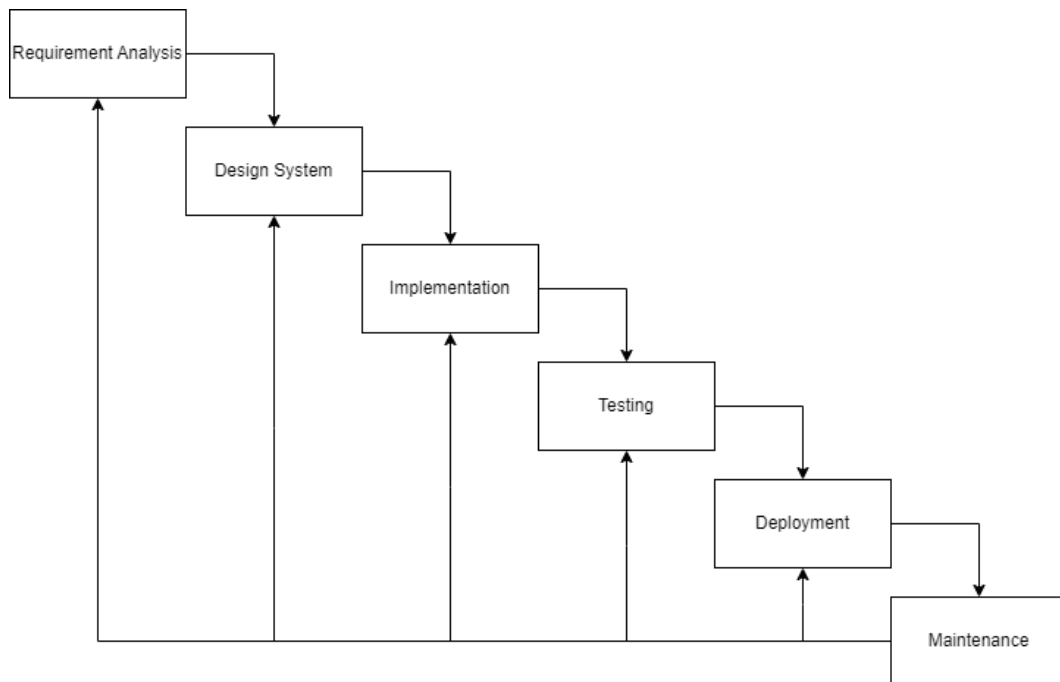
3. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data melalui serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada responden. Metode ini sangat efektif apabila peneliti telah mengetahui parameter apa saja yang akan dipastikan. Kuesioner terdiri dari kuesioner terbuka dan tertutup. Dalam penelitian ini kuesioner yang diberikan bersifat terbuka untuk umum.

1.5.1 Metode Pembangunan Perangkat Lunak

Metode pembangunan perangkat lunak akan menggunakan metode *Software Development Life Cycle (SDLC)* secara *Waterfall*. SDLC adalah proses yang diterapkan dalam pembangunan perangkat lunak, salah satu jenis dari SDLC adalah Model *Waterfall*. Model *waterfall* ini memetakan alur pembangunan perangkat lunak secara sekuensial linear. Itu berarti setiap proses baru dapat dimulai setelah tahap sebelumnya telah benar-benar selesai [7].

Berikut ini adalah gambaran metode pembangunan perangkat lunak menggunakan metode *Waterfall*.



Gambar 1.2 Metode Waterfall

a) Requirement analysis

Pada tahap ini adalah tahap awal dalam pengembangan sistem perangkat lunak. Fokus utamanya adalah untuk memahami dan mendefinisikan kebutuhan bisnis yang harus dipenuhi oleh sistem yang akan dikembangkan. Semua kemungkinan kebutuhan sistem yang akan dikembangkan dianalisis di fase ini, kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan fungsional maupun non fungsional.

b) Design system

Pada tahap ini dilakukan proses perencanaan aplikasi dengan mengevaluasi kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan. Selain itu dilakukan desain sistem seperti tampilan antar muka. Tidak hanya pada tampilan, pemodelan sistem juga mencakup desain struktur data, kelas, dan sebagainya. Hal ini dilakukan guna memberi gambaran umum atas sistem yang akan diimplementasikan di tahap selanjutnya.

c) Implementation

Tahap ini melakukan implementasi pembangunan sistem berdasarkan analisis dan desain sistem yang telah dilakukan di tahap sebelumnya. Dari mulai fungsionalitas, data, hingga tampilan yang diterapkan dalam satu set program atau unit program dalam bahasa pemrograman yang sesuai.

d) Testing

Pada tahap ini, dilakukan pengujian atas setiap fitur yang telah dikembangkan di tahapan sebelumnya. Pengujian ini dilakukan pertamakali oleh pengembang dan selanjutnya dilakukan oleh calon pengguna sistem. Sistem juga harus diuji untuk memastikan bahwa dapat dijalankan dengan lancar dan memenuhi persyaratan atau kebutuhan yang telah ditetapkan sebelumnya.

e) Deployment

Pada tahap ini, aplikasi sudah dapat digunakan oleh pengguna secara nyata. Proses *deployment* meliputi beberapa langkah, seperti menyiapkan infrastruktur yang diperlukan untuk menjalankan aplikasi, mengkonfigurasi aplikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan melakukan tes terakhir untuk memastikan bahwa aplikasi dapat dijalankan dengan lancar pada lingkungan produksi.

f) Maintenance

Setelah aplikasi telah di-deploy, tahap selanjutnya adalah maintenance. Pada tahap ini, aplikasi diperbaiki dan diperbarui sesuai dengan kebutuhan atau perubahan yang terjadi. Maintenance juga meliputi proses penanganan masalah yang terjadi pada aplikasi, termasuk mencari solusi dan menerapkannya.

1.5.2 Pengujian Penelitian

Pada tahap ini penulis melakukan pengujian terhadap keseluruhan mulai dari penulisan hingga pembangunan dan pengujian perangkat lunak. Pengujian dilakukan kepada beberapa masyarakat pengguna jasa laundry dan penyedia jasa laundry yang berada di wilayah kota Bandung, sehingga penelitian yang dilakukan dan perangkat lunak yang sudah dibangun bisa digunakan dan dapat menyelesaikan masalah yang ada pada masyarakat yang melakukan dan menggunakan jasa laundry.

1.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dilakukan penulis untuk merangkum semua hasil-hasil dan proses ketika penelitian dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan ini, penarikan kesimpulan akan memaparkan evaluasi dari fungsionalitas aplikasi dan saran-saran fitur yang nantinya bisa ditambahkan pada penelitian-penelitian dan pembaharuan selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran umum tentang susunan penulisan serta gambaran permasalahan hingga pemecahannya. Sistematika penulisan yang akan disusun untuk skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menjelaskan objek penelitian dan teori-teori yang mendukung dan berhubungan dengan masalah yang dibahas.

BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini akan membahas tentang analisis masalah, analisis kebutuhan data, analisis iklan, analisis kebutuhan non fungsional dan analisis kebutuhan

fungsional. Setelah itu akan membahas mengenai perancangan sistem yang diantaranya terdiri deskripsi umum sistem, model use case, model perancangan arsitektural, model perancangan level komponen, model perancangan basis data, dan model perancangan antarmuka.

BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Pada bab ini membahas implementasi atau penerapan aplikasi yang dibuat berdasarkan hasil analisis dan perancangan sistem yang telah dilakukan. Dari hasil implementasi tersebut, kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah aplikasi yang dibuat berfungsi sebagaimana mestinya.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan yang diambil dari hasil pengujian aplikasi serta saran untuk pengembangan aplikasi kedepannya.